

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makanan terdiri dari makanan berat dan makanan ringan. Makanan ringan merupakan makanan penghilang rasa lapar sementara waktu. Salah satu bagian dari makanan ringan yang sering di jumpai adalah gorengan. Gorengan mudah ditemukan dari penjual gorengan di tepi jalan atau penjaja keliling. Macam-macam gorengan yang sering di jumpai seperti pisang goreng, tempe goreng, tahu isi, pastel, risoles dan bakwan.

Bakwan merujuk kepada gorengan sayur-sayuran. Bahan terdiri dari taoge, irisan kubis (kol) atau irisan wortel, dicampur dalam adonan tepung terigu dan digoreng dalam minyak goreng yang cukup banyak.

Kata "bakwan" sebenarnya berasal dari Tiongkok terlihat jelas pada kata bak (肉) yang berarti "daging" dan wan (丸) yang berarti "bola". Penggunaan kata bak (肉) ini serupa dengan makanan lain yang memiliki asal dan bahan yang sama seperti bakpao (roti isi daging), bakso (bola daging), bakmi (mi daging), bakpia (Kue daging kacang hijau), dan bacang (daging cacah).

Pada saat terjadi perdagangan dan pertukaran budaya di Indonesia, resep makanan berbaur sehingga mempengaruhi masakan tradisional saat itu. Kata bak

sendiri sampai sekarang masih digunakan meskipun bakwan tidak lagi berisi daging atau udang. (sumber : Wikipedia)

Penggunaan sayuran sebagai bahan untuk membuat bakwan dilakukan karena tidak semua masyarakat lokal bisa membeli daging. Bahan-bahan yang mudah didapatkan saat itu adalah sayur-sayuran, jadilah masyarakat mulai berkreasi dengan bahan-bahan yang ada. Bakwan dianggap sebagai bentuk pengaruh budaya dari berbagai negara yang pernah masuk dan berinteraksi dengan masyarakat lokal nusantara.

Berdasarkan jbaran ketertarikan pengkarya dalam penciptaan ini adalah berdasarkan pengalaman pengkarya terhadap bentuk dan proses pembuatan dari bakwan dalam rutinitas mingguan pengkarya sebagai pedagang makanan. Pengkarya juga menjadikan bakwan sebagai salah satu dagangan untuk menopang perekonomian keluarga. Bahkan ketika setiap minggunya pengkarya mengolah bakwan agar menjadi dagangan di pasar yang berada di lingkungan pengkarya.

Alasan pengkarya mengangkat bakwan sebagai ide penciptaan seni lukis adalah karena bakwan memiliki nilai suka duka yang menarik pada kehidupan pengkarya, yaitu pengkarya menganalogikan bakwan menjadi salah-satu sumber perekonomian keluarga pengkarya. Sehingga pengkarya menjalani masa sulit, masa senang, masa jenuh, dan masa dimana pengkarya harus menerima keadaan suka duka bersama bakwan.

Alasan penting pengkarya mengangkat bakwan sebagai ide penciptaan karya seni lukis. Dikarenakan setiap manusia memiliki pengalaman pribadi yang berbeda-beda terhadap bakwan. Pengkarya berharap penikmat bisa lebih menerima keadaan. Karena dibalik masa sulit pengkarya percaya bahwa dalam sebuah proses terdapat hasil yang menjadi tujuan pengkarya. Pengkarya sadar masa sulit bukan menjadi satu-satunya alasan pada penciptaan karya, ada masa yang disebut masa merintis dan masa menikmati didalam kehidupan namun besar harapan pengkarya, dapat menikmati masa senang dimasa depan.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan penciptaan adalah bagaimana memvisualkan perasaan suka maupun duka terhadap bakwan melalui pengolahan elemen dan prinsip seni rupa dalam sebuah karya seni lukis konvensional dalam bentuk karya seni lukis abstrak.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan karya:

- a. Sebagai syarat untuk tugas akhir Prodi Seni Murni Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

- b. Menciptakan karya seni lukis, mengekspresikan ide dan gagasan yang bersumber dari bakwan.
- c. Mengembangkan dan menerapkan ilmu yang diperoleh melalui karya seni lukis.

2. Manfaat Penciptaan

a. Bagi Mahasiswa

- 1) Sebagai wadah ekspresi diri dan eksplorasi.
- 2) Mewujudkan dan menerapkan ide ide pengkarya melalui karya seni lukis.

b. Bagi Institusi

- 1) Sebagai penambah wawasan ilmu dan referensi lingkungan mahasiswa Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- 2) Menjadikan lukisan dengan tema bakwan sebagai bahan referensi dan kajian ilmiah.

c. Bagi Masyarakat

- 1) Menambah wawasan masyarakat terkait seni rupa terkhususnya karya seni lukis.
- 2) Diharapkan menjadi inspirasi bagi masyarakat.

D. Tinjauan karya

Tinjauan karya adalah penelusuran berbagai karya baik dari buku, artikel, maupun hasil penelitian. Relevansi karya dapat berupa ide, metode konsep, teknik atau garapan karya. Melalui tinjauan karya inilah nanti bisa dilihat keaslian (orisinili).

1. Orisinalitas

Orisinalitas dicermati berdasarkan subjek, objek, tema, ide, bentuk/wujud, cara ungkap, media serta teknik yang digunakan. Perjudan terkait dengan pembuktian perbedaan dan kesamaan serta kontribusi rujukan tersebut sebagai bentuk menunjukkan keorisinalitas penciptaan.

Orisinalitas adalah buah dari proses kreatif yang melibatkan perenungan secara mendalam serta menghindari peniruan. Menurut Sumartono orisinalitas adalah :

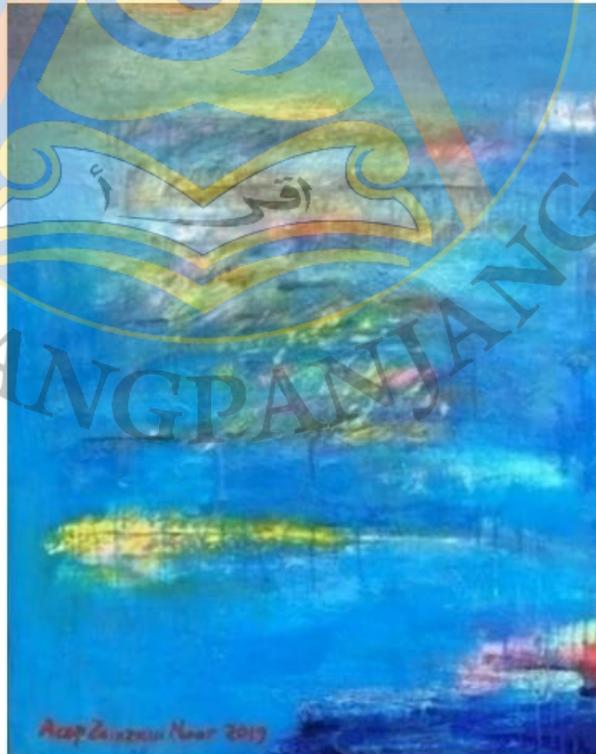
Suatu karya yang dianggap orisinal jika sebuah karya dapat menampilkan kebaruan konsep, persoalan, bentuk dan gaya yang ditampilkan adalah baru dan menjadikan karya memiliki kebaruan dapat dilihat dari adanya kecakapan konseptual dan kecakapan praktikal atau sering disebut dengan tekstual dan konseptual (Sumartono, 1992 : 2).

Dalam hal ini pengkarya menampilkan kebaruan konsep, persoalan, bentuk karya dan gaya yang lahir dari pengamatan panjang dan mendalam serta refleksi dari pengalaman-pengalaman empiris yang memiliki estetika tersendiri bagi pengkarya.

2. Karya Pemandang

Demi menciptakan keaslian karya yang memiliki nilai-nilai estetis tersendiri yang beda dari karya-karya sebelumnya, baik dalam sebuah proses pembelajaran tindak praktik akademisi maupun sebagai pembeda dari hal-hal yang menyerupai seperti karya-karya yang dipilih untuk dijadikan referensi serta banding, pengkarya berupaya untuk menemukan perihal mengenai kesamaan baik konsep dan visual, serta menjelaskan perbedaan yang dengan sengaja dilakukan agar penikmatpun mampu menemukan sesuatu yang berbeda dari karya-karya sebelumnya yang pernah ada.

Tinjauan karya 1

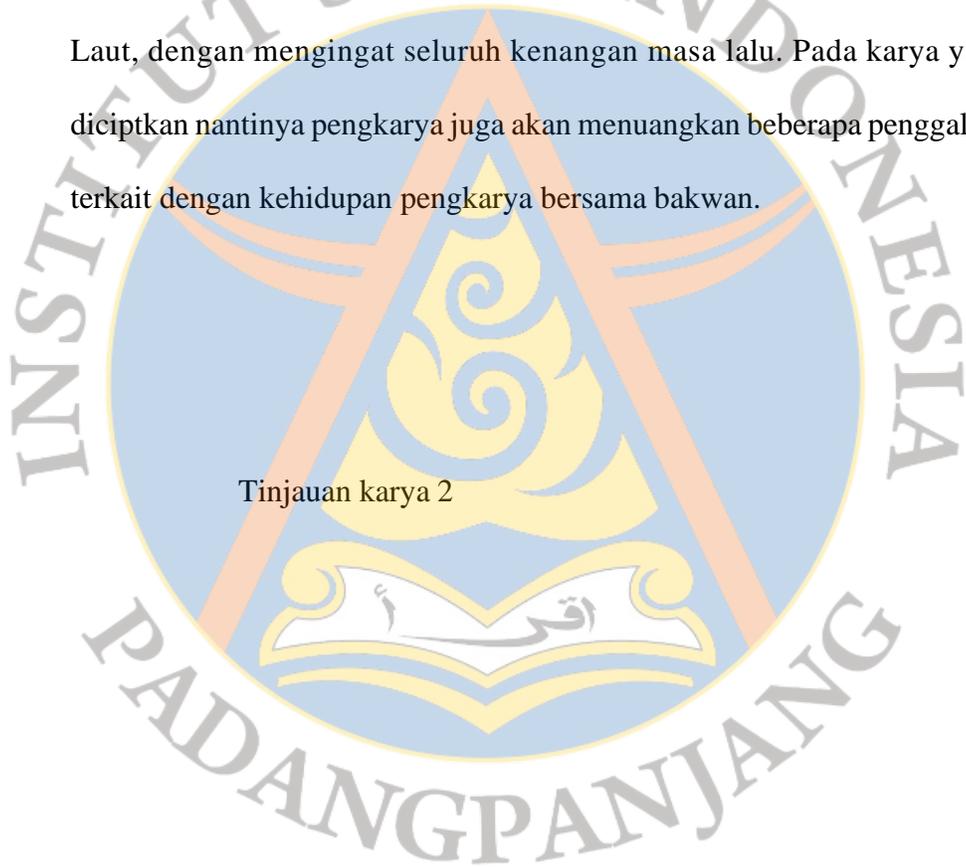


Gambar 1

Artis : Acep Zamzam
Judul : “*Untitled*”
Media : Mix Media On Canvas
Ukuran : 110 x 100 Cm
Tahun :2019

Karya Acep Zamzam Noor berjudul Untitle karya ini berasal dari puisi. Disini Acep Zamzam Noor seperti sedang menggambarkan suasana di daerah Laut, dengan mengingat seluruh kenangan masa lalu. Pada karya yang akan diciptakan nantinya pengkarya juga akan menuangkan beberapa penggalan sajak terkait dengan kehidupan pengkarya bersama bakwan.

Tinjauan karya 2





Gambar 2

Artis :Firma Yudi

Judul : " Luka Ku"

Media :Acrilik on Canvas

Ukuran :140 cm x 120 cm

Tahun :2015

Karya Firma Yudi berjudul Luka Ku karya ini mendominasi warna gelap menyimbolkan perasaan khawatir pengkarya. Pembeda karya ini dengan karya yang akan di ciptakan nantinya adalah emosi dan bagaimana pengkarya memvisulkan perasaan suka maupun duka terhadap bakwan .

Tinjauan karya 3



Gambar 3

Artis : : Putu Bonuz Sudiana,
Judul Karya “*BALANCING*”
Ukuran : 150 x 150 cm
Media : Akrilik Pada Kanvas
Tahun : 2018

(Foto:<https://indoartnow.com/artists/putu-bonuz-sudiana>)

Karya Putu Bonuz Sudiana ini diambil sebagai tinjauan karya karena memiliki kesamaan dari segi warna *background* dengan karya yang diciptakan namun memiliki perbedaan dengan karya yang akan diciptakan nantinya, yaitu dari bentuk garapan. Dalam karya di atas terlihat dari visual karya mengabstraksikan bentuk (objek) seperti binatang dengan gaya abstrak., sedangkan karya yang akan diciptakan nantinya tidak menghadirkan bentuk-bentuk namun mewakili perasaan pengkarya terhadap bakwan.

Tinjauan karya 4



Gambar 4

Tinjauan Karya 4

Pelukis : Teguh Sariyanto.

Judul : *Morning Mist Memory*

Tahun : 2020. Media : *Acrylic on Canvas*

Ukuran : 80cm x 100cm

(<https://www.instagram.com/p/CGKyqlNAoNJ/>)

Karya Teguh Sariyanto ini diambil sebagai tinjauan karya keempat karena ada kesamaan teknik dalam penggarapan karya. Terlihat dalam karya Teguh Sariyanto tersebut menghadirkan *background* yang terisi dengan garis-garis, pengkarya membuat abstraksi figur manusia dan binatang. sedangkan karya yang akan diciptakan nantinya tidak menghadirkan objek. Pengkarya mengekspresikan

rasa kesal melalui garis-garis spontan yang tidak beraturan dengan tujuan untuk memvisualisasikan perasaan pengkarya terhadap bakwan.

E. Landasan teori

Penciptaan karya seni memiliki proses yang cukup panjang sesuai dengan pengalaman pengkarya dalam menciptakan sebuah karya, proses proses rangsangan berasal dari luar (realita fakta) maupun dari dalam pikiran (realita imajinasi) pengkarya. Fenomena-fenomena yang terjadi di luar maupun dalam diri pengkarya.

1. Kajian Sumber Penciptaan

Edward Bullough menjelaskan bahwa karya seni sebagaimana halnya dengan impian dan mitologi merupakan perwujudan dari keinginan manusia terdalam yang memperoleh kepuasan lebih besar dalam bentuk seni dalam kehidupan sehari-hari (Gie, 1996: 27).

Keinginan tersebutlah yang membuat seniman mampu melihat ruang-ruang imajiner yang akhirnya menjadi potensi yang mendorong keinginan seniman untuk berkarya. Berikut akan dijelaskan sumber-sumber yang menyangkut ide cipta penciptaan karya lukis ini.

a) Seni

Seni merupakan suatu ekspresi individual dan kolektif dari kehidupan nyata yang memiliki muatan aspirasi intelektual dan tanda-tanda yang bisa dikenali atau simbolik menurut (Marianto, 2011:29).

Dari pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa karya seni merupakan ekspresi dari diri dan jiwa seseorang. Seni merupakan penggambaran-penggambaran atas perasaan seseorang yang diluapkan melalui suatu media berdasarkan pengalaman estetis. Dalam penciptaan ini, karya yang akan di buat berdasarkan perenungan dari pengalaman pengkarya yang berkaitan dengan bakwan.

b) Seni lukis

Seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetis seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi, dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, shape, dan sebagainya. (Kartika, 2004: 28).

Dari ungkapan perasaan inilah nantinya pengkarya menciptakan karya seni lukis dengan menggunakan warna primer dan sekunder, goresan-goresan, tumpukan-tumpukan cat untuk menghadirkan perasaan yang dikaitkan dengan diri pengkarya sendiri.

c) Abstrak

Abstrak, dalam seni rupa berarti ciptaan-ciptaan yang terdiri dari susunan garis, bentuk dan warna yang sama sekali terbebas dari ilusi atas bentuk-bentuk di alam, tetapi secara lebih umum, adalah seni dimana bentuk-bentuk alam itu bukan berfungsi sebagai objek ataupun tema yang harus dibawakan, melainkan sebagai motif saja (Susanto, 2018: 3-4).

Merupakan gambaran perkembangan berpikir yang melepaskan diri dari wujud-wujud alam nyata. Aliran-aliran sebelumnya masih berpegang pada objek tertentu yang figurative. Pada aliran abstrak, bentuk objek dikembalikan pada unsur-unsur bentuk yang paling mendasar: warna sebagai warna, garis sebagai garis, atau bidang sebagai bidang.

d) Bakwan

Kata "bakwan" sebenarnya berasal dari Tiongkok terlihat jelas pada kata bak (肉) yang berarti "daging" dan wan (丸) yang berarti "bola". Penggunaan kata bak (肉) ini serupa dengan makanan lain yang memiliki asal dan bahan yang sama seperti bakpao (roti isi daging), bakso (bola daging), bakmi (mi daging), bakpia (Kue daging kacang hijau), dan bacang (daging cacah).

Pada saat terjadi perdagangan dan pertukaran budaya di Indonesia, resep makanan berbaur sehingga mempengaruhi masakan tradisional saat itu. Penggunaan kata bak sendiri sampai sekarang masih digunakan meskipun bakwan tidak lagi berisi daging atau udang.

(sumber : Wikipedia)

2. Unsur-unsur Rupa

a) Garis

Garis adalah unsur seni rupa hasil penggabungan unsur titik. Garis lurus memberikan perasaan atau kesan yang kaku, dan keras berbeda dari garis lengkung yang memberi kesan lemah lembut. Kesan yang diciptakan juga tergantung dari ukuran tebal-tipisnya. Garis-garis dapat disusun secara geometris (dengan ukuran, proporsi, siku-siku yang teratur) sehingga mewujudkan gambar yang memberi kepuasan dan rasa indah karena keserasian dan keseimbangan bentuknya (Djelantik, 2002:19)

Dalam garis yang dihadirkan nantinya lebih dominan menggunakan garis tegas guna penyampaian rasa terhadap bakwan lebih tersampaikan.

b) Warna

Warna merupakan spektrum tertentu yang terdapat di dalam suatu cahaya sempurna. Identitas suatu warna ditentukan oleh panjang

gelombang dari cahaya tersebut. Sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur yang sangat penting, baik dibidang seni murni maupun terapan (Kartika, 2014:108), Warna yang dipakai dalam karya nantinya warna yang dihadirkan banyak memiliki arti yang nantinya dominan menggunakan warna panas

c) Ruang

Ruang dalam unsur rupa merupakan wujud tiga matra yang mempunyai: panjang, lebar, dan tinggi (punya volume). Ruang dalam seni rupa dibagi atas dua macam yaitu ruang nyata dan ruang semu. Dalam karya nantinya ruang yang digunakan merupakan ruang semu, artinya penglihatan menangkap bentuk dan ruang sebagai gambaran sesungguhnya yang tampak pada karya lukis nantinya.

d) Tekstur

Tekstur adalah unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dilahirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa, sebagian usaha untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang, pada bentuk karya seni rupa secara nyata atau semu (Kartika, 2004: 47)

Tekstur yang dihadirkan dalam karya nantinya tekstur semu dan tekstur nyata yang menghadirkan kesan yang berbeda pada permukaan

bidang benda karya seni, karena dalam karya tersebut terdapat pengolahan catserta tumpukan-tumpukan cat.

3. Prinsip Rupa

a) Kesatuan

Menurut Sadjiman Ebdy Sanyoto dalam buku Nirmana, kesatuan adalah kemanunggalan menjadi satu unit utuh. Karya seni harus tampak menyatu menjadi satu kesatuan (Sanyoto, 2010: 213). Kesatuan pada karya nantinya yaitu satu kesatuan elemen garis, warna dan ruang yang dihadirkan secara acak dan ekspresif.

b) Irama

Fajar Sidik menyebut dalam buku Nirmana yang ditulis Sadjiman Edi Sanyoto, irama adalah urutan atau pengulangan secara terus menerus dan teratur dari suatu unsur atau unsur-unsur (Sanyoto, 2010: 157). Irama dan keselarasan sangat dibutuhkan dalam dasar-dasar penyusunan (prinsip rupa).

c) Keseimbangan

Menurut Kartika dalam buku Kritik Seni, keseimbangan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan keseimbangan secara visual ataupun intensitas karya (Kartika, 2007: 45).

Keseimbangan yang digunakan dalam karya memakai keseimbangan asimetris. Keseimbangan asimetris yaitu keseimbangan antara ruang sebelah kiri dan ruang sebelah kanan meskipun tidak memiliki besaran sama maupun bentuk raut yang sama (Sanyoto,2010:240).

F. Metode penciptaan

1. Persiapan

Persiapan Pengkarya melakukan pencarian referensi melalui buku, jurnal dan observasi yang berkaitan dengan tema pengkarya.lalu tahap persiapan selanjutnya pengkarya mencari karya-karya dari seniman internasional maupun nasional untuk dijadikan sebagai karya referensi meninjau orisinalitas agar karya yang akan diciptakan nantinya orisinal dari pengkarya. Tahap selanjutnya pengkarya menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan karya seni lukis.Pengkarya melakukan persiapan pameran dari pembentukan struktur kepanitiaan, mulai dari pembuatan katalog, stiker dan baliho sampai belangsungnya pameran hingga selesai.

a. Gambar Acuan

Acuan 1



Gambar 5
Api tungku

(foto :ramjanu,2022)



Acuan 2



Gambar 6
Api tungku

(foto :ramjanu,2023)

Gambar acuan diambil saat pengakarya melakukan observasi tentang gorengan bakwan dan lokasi penggorengan di sekitar pengkarya.

2. Perancangan

Penggarapan karya lukis bentuk abstrak dengan gaya ekspresif, menggarap pada bidang kanvas langsung sesuai dengan emosional dan perasaan tema yang diangkat.

Adapun rancangan yang dilakukan untuk menciptakan karya seni lukis :

a. Strategi visual

Karya yang akan diciptakan menyampaikan ekspresi pengkarya terhadap bakwan dengan garis-garis emosional dan warna yang mewakili emosi pengkarya. Penggunaan garis pada karya seni sesuai dengan apa yang diekspresikan. Garis yang akan digunakan pada penciptaan karya nantinya adalah garis spontan untuk membentuk emosi pengkarya. Penambahan bidang bertujuan untuk menambah kesan gerak dalam penciptaan karya yang disusun menyesuaikan irama yang diinginkan pada karya. Dalam karya seni lukis sering menggunakan ruang yang bersifat semu. Ruang tersebut hadir dari penggunaan warna. Dalam karya, kesan ruang dihadirkan dari perspektif antara latar.

Warna yang hadir pada karya adalah warna yang mewakili perasaan pengkarya. Warna dibagi menjadi dua yaitu warna panas dan warna dingin. Warna panas mewakili emosi marah, jenuh, geram serta penolakan. Warna dingin mewakili emosi tenang, sedih, dan damai. Penggunaan gelap terang dalam visualisasi sebagai pencapaian bentuk volume dan kesan ruang pada karya. Dalam penyusunan unsur-unsur rupa juga harus memperhatikan bagaimana kombinasi prinsip-prinsip rupa dalam karya seni seperti kesatuan, keseimbangan, irama dan pusat perhatian. Hubungan ini digunakan sebagai pendekatan untuk mencapai kesatuan.

Adapun kesatuan yang dibangun dengan gaya ekspresionis pada bentuk objek. Keseimbangan pada karya yang dibuat adalah asimetris. Dalam menentukan keseimbangan diperlukan kepekaan perasaan. Penggunaan keseimbangan asimetris untuk mendapatkan kesan dinamis pada karya yang akan diciptakan. Keharmonisan wujud pada karya yang diciptakan merupakan pemberdayaan ide-ide dengan potensi bahan dan teknik. Selain itu harmoni hadir sebagai keselarasan dari penampilan seluruh yang diciptakan antara garis, bidang, dan warna sehingga tidak ada pertentangan dalam segi bentuk, jarak dan warna. Untuk mendapat pusat perhatian dilakukan melalui spontanitas dalam membentuk representasi objek. Dalam memperoleh pusat perhatian pada karya yang diciptakan melalui warna.

3. Perwujudan

Tahap perwujudan karya yang diciptakan ini adalah tahap dimana karya seni lukis yang diwujudkan berdasarkan konsep awal yang telah direncanakan. Dalam proses pengkarya mulai mewujudkan ide yang tersusun. Pada tahap awal pengkarya akan memulai proses pembuatan karya dengan membuat *background* terlebih dahulu dengan tekstur kasar dari pasir dilanjutkan dengan goresan – goresan emosional dengan spontan. Pengkarya akan menghadirkan warna dingin yang padukan warna panas dan gelap sebagai komposisi sesuai dengan apa yang dirasakan pengkarya, perasaan

terhadap bakwan yang dianalogikan ke kehidupan pengkarya, ketika berhadapan dengan kanvas serta melakukan perenungan ulang terhadap rasa atas pengalaman pengkarya sendiri, hal ini dilakukan agar dalam proses penggarapan karya lebih terarah sesuai dengan tema penciptaan karya.. Setelah tahapan selesai, dalam proses penyelesaian akhir ini pengkarya melakukan *finishing*, yaitu membuat *frame* pada karya. Setelah semuanya selesai barulah karya telah layak disajikan (dipamerkan).

4. Penyajian

Setelah melakukan serangkaian proses (tahapan) pencarian ide, observasi lingkungan, sampai proses penggarapan karya tahap akhir adalah penyajian karya tahap akhir adalah penyajian karya. Penyajian adalah tahap akhir dalam menciptakan sebuah karya seni terutama seni lukis. Penyajian yang akan dilakukan adalah mengadakan pameran karya seni dengan judul Bakwan sebagai objek penciptaan karya seni lukis dengan penyajian *indoor* atau dalam ruangan, karya akan didisplay di dinding ruang pameran. Kegiatan pameran menghadirkan struktur kegiatan dari awal pembukaan pameran sampai penutupan pameran sehingga penikmat maupun penggiat seni dapat mengapresiasi karya seni lukis yang bertemakan “Bakwan”.